

IPTEKS MENGUKUR NILAI PERUSAHAAN DI PASAR MODAL PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Renly Sondakh¹, Jenny Morasa²

^{1,2}Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sam Ratulangi, Jl. Kampus Bahu, Manado, 95115, Indonesia

E-mail : calvaryrenly@yahoo.com

ABSTRACT

Investment is an investment activity to obtain a return on investment (return) that will be received in the future. In investing, investors should see whether the company that will buy the shares is good or not, so investors should analyze or measure the value of the company to buy shares by using price earnings ratio and price to book value so that investors know which company is good not. Through this research, it is explained how to measure the value of the company that will be bought in its shares. This study also aims to find out how to measure the value of the company to be purchased.

Keywords: Firm value, Price Earnings Ratio, Price to Book Value

1. PENDAHULUAN

Persaingan perusahaan dalam era globalisasi memberikan dampak bagi setiap perusahaan untuk meningkatkan kinerja yang lebih baik agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Berdirinya sebuah perusahaan harus memiliki tujuan yang jelas, yaitu mencapai keuntungan maksimal, memakmurkan pemilik perusahaan atau pemilik saham dan memaksimalkan nilai perusahaan yang tercermin pada harga sahamnya. Ketiga tujuan perusahaan tersebut sebenarnya secara substansial tidak banyak berbeda (Harjito dan Martono 2010:2). Menurut Wiyono dan Kusuma (2017:74) nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayarkan oleh para calon investor jika perusahaan tersebut akan dijual. Nilai perusahaan merupakan gambaran dari keadaan perusahaan. Dengan baiknya perusahaan maka dapat diandang baik pula oleh para calon investor, sehingga calon investor akan berlomba-lomba dalam berinvestasi pada perusahaan tersebut, dengan tujuan mendapatkan return yang diharapkan.

Beberapa perusahaan mengalami kemunduran karena struktur modal tidak mengalami penyesuaian antara cara pemenuhan dana dengan jangka waktu kebutuhannya. Perusahaan tersebut harus menanggung modal yang besar dikarenakan pendanaan dari unsur hutang lebih besar dari pada modal sendiri, sehingga penggunaan dana yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan lebih banyak menggunakan unsur hutang. Menurut Wiyono dan Kusuma (2017:81) Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Tujuan manajemen perusahaan adalah memaksimalkan nilai kekayaan para pemegang saham, nilai perusahaan dapat diukur melalui nilai harga saham dipasar berdasarkan terbentuknya harga saham perusahaan di pasar, yang merupakan refleksi penilaian oleh publik terhadap kinerja perusahaan secara riil. Dikatakan secara riil karena terbentuknya harga di pasar merupakan bertemunya titik-titik kestabilan kekuatan permintaan dan titik-titik kestabilan kekuatan penawaran harga yang secara riil terjadi transaksi jual beli surat berharga di pasar modal antara penjual dan investor, atau sering disebut ekuilibrium pasar. Oleh karena itu dalam

teori keuangan pasar modal harga saham dipasar disebut sebagai konsep nilai perusahaan. Semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi pula nilai suatu perusahaan.

Jadi, kita harus mengetahui nilai perusahaan agar tidak salah dalam mengambil keputusan di masa mendatang, dengan cara menggunakan rasio penilaian. Rasio penilaian adalah suatu rasio yang terkait dengan penilaian kinerja saham perusahaan yang telah diperdagangkan di pasar modal (go public). Rasio penilaian memberikan informasi seberapa besar masyarakat menghargai perusahaan, sehingga masyarakat tertarik untuk membeli saham dengan harga yang lebih tinggi dibanding nilai bukunya (Sudana 2011:23). Metode yang digunakan dalam mengukur kinerja perusahaan ialah : (1) *Price Earnings Ratio* (PER); dan (2) *Price to Book Value* (PBV).

2. TINJAUAN PUSTAKA

Investasi. menurut Jogiyanto (2013:5) pengertian investasi adalah penundaan konsumsi sekarang untuk digunakan di dalam produksi yang efisien selama periode waktu tertentu. Sedangkan menurut Tandelilin (2010:3) Investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumberdaya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan dimasa datang. Menurut Suteja dan Gunardi (2016:3) Tujuan investor melakukan kegiatan investasi ialah untuk mencari (memperoleh) pendapatan atau tingkat pengembalian investasi (return) yang akan diterima di masa depan. Investor memiliki tujuan investasi yang mungkin berbeda satu dengan yang lainnya. Beberapa alasan investor melakukan investasi baik pada investasi riil maupun investasi keuangan, yaitu:

1. Untuk mendapatkan kehidupan yang lebih layak di masa datang.
2. Memperoleh imbalan yang lebih baik atas kelayakan yang dimiliki.
3. Mengurangi tekanan inflasi.
4. Dorongan untuk menghemat pajak.

Dua hal utama yang ingin diketahui oleh investor dalam melakukan analisis fundamental adalah apakah fundamental perusahaan dalam kondisi yang baik atau tidak dan berapa harga wajar perusahaan saat ini (Soetiono, 2016:86). Prinsip dari analisis fundamental adalah membeli saham dengan fundamental baik pada harga wajar yang wajar atau di bawah harga wajarnya. Apabila harga pasar jauh diatas harga wajar, maka investor bisa memutuskan untuk melepas saham tersebut.

Nilai Perusahaan. Perusahaan adalah suatu organisasi yang mengkombinasikan dan mengorganisasikan berbagai sumber daya dengan tujuan untuk memproduksi barang/jasa untuk dijual. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan, yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi. Harga saham merupakan harga yang terjadi pada saat saham di perdagangkan di pasar. Menurut Suteja dan Gunardi (2016:3) nilai perusahaan semata-mata ditentukan oleh keputusan investasi. Pendapat tersebut dapat diartikan bahwa keputusan investasi itu penting, karena untuk mencapai tujuan perusahaan yaitu memaksimalkan kemakmuran pemegang saham hanya akan dihasilkan melalui kegiatan investasi perusahaan. Terdapat beberapa pendekatan analisis rasio dalam penilaian *market value* sebagai berikut :

1. *Price Earnings Ratio* (PER). Pendekatan *price earnings ratio* (PER) adalah harga per lembar saham, indikator ini secara praktis telah diaplikasikan dalam laporan keuangan laba rugi bagian akhir dan menjadi bentuk standar pelaporan keuangan bagi perusahaan publik di Indonesia. Rasio ini menunjukkan seberapa besar investor menilai harga saham terhadap kelipatan earnings (Harmono, 2015:57). Sedangkan menurut Hery (2018:144) PER merupakan rasio yang menunjukkan hasil perbandingan antara harga pasar per lembar saham dengan laba per lembar saham. Lewat rasio ini, harga saham sebuah emiten dibandingkan dengan laba bersih yang dihasilkan oleh emiten tersebut dalam

setahun. Dengan mengetahui besaran PER tersebut, calon investor potensial dapat mengetahui apakah harga sebuah saham tergolong wajar atau tidak (secara nyata) sesuai kondisi saat ini dan bukannya berdasarkan pada perkiraan dimasa mendatang.

$$PER = \frac{\text{Harga pasar saham}}{\text{Laba per lembar saham}}$$

2. *Price to Book Value (PBV)*. *Price to book value (PBV)* merupakan salah satu variabel yang dipertimbangkan seorang investor dalam menentukan saham mana yang akan dibeli. Nilai perusahaan dapat memberikan keuntungan pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan meningkat. Semakin tinggi harga saham, maka makin tinggi kekayaan pemegang saham (Brigham dan Houston, 2006:112).

$$PBV = \frac{\text{Harga per lembar saham}}{\text{Nilai buku saham biasa}}$$

3. METODE DAN TEKNIK PENERAPAN IPTEKS

3.1. Metode Penerapan Ipteks

Metode ipteks yang diterapkan adalah dengan mengimplementasikan perhitungan nilai pasar pada tiga bank go publik yang terdaftar di bursa efek Indonesia menggunakan indikator tersebut.

3.2. Teknik Penerapan Ipteks

Teknik ipteks yang diterapkan yaitu membandingkan dan menganalisis laporan keuangan menggunakan rasio nilai pasar.

4. PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Objek Penerapan Ipteks

Bursa Efek Indonesia atau Indonesia Stock Exchange merupakan bursa hasil penggabungan dari Bursa Efek Jakarta (BEJ) dengan Bursa Efek Surabaya (BES). BEI berpusat di Gedung Bursa Efek Indonesia, Kawasan Niaga Sudirman, Jalan Jenderal Sudirman 52-53, Jakarta Selatan. Saat ini BEI memiliki Kantor Perwakilan yang tersebar di 30 Ibu Kota Provinsi Indonesia. Untuk memberikan informasi yang lebih lengkap tentang perkembangan bursa kepada publik, BEI menyebarkan data pergerakan harga saham melalui media cetak dan elektronik. Untuk memberikan pemahaman bagaimana melihat perusahaan yang sehat dalam artian penulis mengambil data pada tiga bank yang terdapat di bursa efek indonesia yaitu Bank Rakyat Indonesia (BRI), Bank Central Asia (BCA) dan Bank Negara Indonesia (BNI) yang diperoleh langsung dari Bursa Efek Indonesia (BEI) yang dapat diakses melalui alamat website www.idx.co.id.

4.2. Pembahasan

1. Price earnings ratio (PER)

Tabel 1 menunjukkan data *Net Income*, *Close Price* dan *Listed* pada 3 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada quarter pertama di tahun 2019.

Tabel 1. Data 1st quarter 2019

No.	Emiten	Net Income	Close Price	Listed
1	BRI	8.164.252.000.000	4.050	122.112.351.900
2	BCA	6.061.827.000.000	27.475	24.408.459.120
3	BNI	4.075.580.000.000	8.450	18.462.169.893

Sumber : idx.co.id, 2019

Guna menghitung *Price Earnings Ratio* (PER) maka pada tahap awal harus menghitung *Earnings Per Share* (EPS) dengan menggunakan rumus dibawah ini.

$$\text{EPS} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

Tabel 2 menunjukkan hasil penghitungan EPS dan PER dengan menggunakan rumus-rumus yang telah dibahas sebelumnya.

Tabel 2. Penghitungan EPS dan PER

No	Emiten	Net Income	Close Price	Listed	EPS = Net income/listed	PER = Close price/EPS
1	BRI	8.164.252.000.000	4.050	122.112.351.900	66.86	15.14
2	BCA	6.061.827.000.000	27.475	24.408.459.120	248.35	27.66
3	BNI	4.075.580.000.000	8.450	18.462.169.893	220.75	9.57

Sumber : Data olah, 2019

Berdasarkan penghitungan pada Tabel 1 dan Tabel 2, maka Tabel 3 menunjukkan data *Net Income*, *Close Price* dan *Listed* pada 3 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada quarter keempat di tahun 2018 sekaligus penghitungan EPS dan PER.

Tabel 3. Data 4th quarter 2018

No	Emiten	Net Income	Close Price	Listed	EPS = Net income/listed	PER = Close price/EPS
1	BRI	32.351.133.000.000	3,660	122.112.351.900	264.93	13.82
2	BCA	25.855.154.000.000	26.000	24.408.459.120	1,059.27	24.55
3	BNI	15.015.118.000.000	8.800	18.462.169.893	813.29	10.82

Sumber : Data olah, 2019

2. Price to Book Value (PBV)

Tabel 4 menunjukkan data *Total Equity*, *Close Price*, dan *Listed* pada 3 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada quarter pertama di tahun 2019 yang dapat digunakan untuk menghitung *Book Value Per Share* (BV) dan kemudian dilanjutkan dengan penghitungan *Price to Book Value* (PBV).

Tabel 4. Data 1st quarter 2019

No.	Emiten	Total Equity	Close Price	Listed	BV = Total equity/listed	PBV = Close price/BV
1	BRI	192.570.744.000.000	4.050	122.112.351.900	1,577.00	2.60
2	BCA	158.743.438.000.000	27.475	24.408.459.120	6,503.62	4.20
3	BNI	113.461.886.000.000	8.450	18.462.169.893	6,145.64	1.40

Sumber : Data olah, 2019

Tabel 5 menunjukkan data *Total Equity*, *Close Price*, dan *Listed* pada 3 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada quarter keempat di tahun 2018 sehingga dapat dilanjutkan untuk menghitung BV dan PBV.

Tabel 5. Data 4th quarter 2018

No.	Emiten	Total Equity	Close Price	Listed	BV = Total equity/listed	PBV = Close price/BV
1	BRI	182.967.543.000.000	3.600	122.112.351.900	1,498.35	2.44
2	BCA	151.659.684.000.000	26.000	24.408.459.120	6,213.41	4.18
3	BNI	108.076.884.000.000	8.800	18.462.169.893	5,853.96	1.50

Sumber : Data olah, 2019

Hasil dari perhitungan Nilai Pasar pada perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia, Bank Rakyat Indonesia (BRI), Bank Central Asia (BCA) dan Bank Negara Indonesia (BNI) diketahui rasio Price Earning Ratio Tahun 2019 quarter 1st Bank Rakyat Indonesia (BRI) 15,44, Bank Central Asia (BCA) 27,66 dan Bank Negara Indonesia (BNI) 9,57. Menurut Sugiarto (2017) *Price Earnings Ratio* (PER) adalah perbandingan antara market price per share dengan earning per share. Berapa besar investor bersedia membayar setiap rupiah atas pendapatan perusahaan tersebut. Pada umumnya investor lebih senang memilih saham dengan Price Earning Ratio (PER) tinggi. Semakin tinggi *Price Earnings Ratio* (PER) semakin tinggi Price Earning Ratio (PER) suatu saham, semakin naik harga saham tersebut sehubungan dengan pendapan perusahaan. Sedangkan pada perhitungan quarter 4th 2018 Bank Rakyat Indonesia 13,82, Bank Central Asia 24,55 dan Bank Negara Indonesia 10,82 membuktikan bahwa nilai PER paling rendah adalah Bank Negara Indonesia dan nilai PER paling tinggi Bank Central Asia

Analisis ratio yang berikutnya adalah rasio *Price to Book Value* diketahui bahwa nilai PBV pada Tahun 2019 quarter 1st adalah Bank Rakyat Indonesia 2,6, Bank Central Asia 4,2 dan Bank Negara Indonesia 1,4 membuktikan bahwa nilai PBV paling rendah adalah Bank Negara Indonesia dan nilai PBV paling tinggi adalah Bank Central Asia. Sedangkan pada perhitungan quarter 4th 2018 Bank Rakyat Indonesia 2,44, Bank Central Asia 4,18 dan Bank Negara Indonesia 1,50. Menurut penelitian Sugiarto (2017) bahwaperusahaan yang dikelola dengan baik pada umumnya memiliki rasio *Price to Book Value* diatas satu. Hal ini menggambarkan nilai saham perusahaan lebih besar dari pada nilai buku perusahaan. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan di masa depan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Dapat disimpulkan bahwa penghitungan nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia seperti Bank Rakyat Indonesia (BRI), Bank Central Asia (BCA) dan Bank Negara Indonesia (BNI) yang saham lebih bagus di beli adalah saham Bank Central Asia karena dilihat dari penjelasan rasio *Price Earning Ratio* dan *Price to Book Value* memberikan gambaran yang jelas bahwa saham Bank Central Asia (BCA) yang bagus dibeli dibandingkan Bank Rakyat Indonesia (BRI) dan Bank Negara Indonesia (BNI). Analisis rasio PER dan PBV dapat dipergunakan untuk menganalisa dalam membeli saham yang lebih baik.

5.2. Saran

Melalui penerapan ipteks ini dalam melakukan perhitungan lebih baik membandingkan perusahaan dalam sektor yang sama. Lebih baik lagi menggunakan rasio fundamental yang lain agar lebih yakin untuk membeli saham yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Harjito dan Martono. 2010. Manajemen Keuangan. Yogyakarta. Ekonisia.
- Brigham, Eugene F dan Houston. 2006. Fundamental of Financial Management: Dasar-dasar Manajemen Keuangan. Edisi 10. Jakarta: Salemba Empat.
- Bursa Efek Indonesia. www.idx.co.id.(diakses 14 Mei 2019)
- Harmono. 2015. Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus dan Riset Bisnis. Jakarta: Bumi Aksara.
- Herry. 2018. Analisis Laporan Keuangan. Edisi ketiga. Grasindo. Jakarta.
- Jogiyanto, Hartono. 2013. Teori Portofolio dan Analisis Investasi. BPFE Yogyakarta. Edisi Kedelapan. Yogyakarta.
- Soetiono, Kusumaningtuti S. 2016. Pasar Modal seri literasi keuangan. Perguruan tinggi. Jakarta
- Sudana, I Made. 2011. Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktek. Jakarta. Erlangga.
- Sugiarto, Dwi Putri Susilowaty. 2017. Pengaruh Price Earning Ratio dan Ukuran Perusahaan Terhadap Price Book Value. Jurnal Manajemen dan Bisnis (ALMANA) Vol. 1 No.1. Universitas Lalangbuana. Fakultas Ekonomi. <http://journal.unla.ac.id/index.php/almana/article/view/335>. (diakses 17 Mei 2019)
- Suteja, H Jaja dan Gunardi, Ardi. 2016. Manajemen Investasi dan Portofolio. Refika Aditama. Bandung
- Tandelilin, Eduardus. 2010. Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi. Edisi Pertama. Yogyakarta. Kanisius.
- Wiyono, Gendro dan Kusuma, Hadri. 2017. Manajemen Keuangan Lanjutan Berbasis Corporate Value Creation Edisi Kesatu. Yogyakarta. UPP STIM YKPN.